

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

*Safety Induction* secara tidak langsung dapat menurunkan, mengurangi dan menghilangkan kecelakaan akibat kerja ataupun penyakit akibat kerja. Selain itu *Safety Induction* juga dapat mengendalikan bahaya dan risiko yang dapat berpotensi menimbulkan kerugian terutama pada aspek perilaku yang tidak aman pada pekerja karena faktanya data statistic menunjukkan bahwa kecelakaan disebabkan oleh factor perilaku tidak aman sebesar 85 % (Subagyo,2017)

Pembangunan di Indonesia khususnya pada bidang industri konstruksi semakin maju dan pesat serta memakan waktu yang panjang. Hal tersebut perlu didukung dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten dan peralatan modern yang canggih. Akan tetapi, banyak pihak pengusaha jasa konstruksi serta karyawan relatif tidak menyadari pentingnya implementasi dan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga banyak tenaga kerja yang bekerja dalam kondisi berbahaya atau tidak aman. Hal inilah yang dapat memicu kecelakaan kerja yang dapat merugikan pihak kerja dan pengusaha itu sendiri.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja merupakan aset organisasi yang sangat berharga dan merupakan unsur penting dalam proses produksi disamping unsur lainnya seperti material, mesin, dan lingkungan kerja. Karena itu tenaga kerja harus dijaga, dibina, dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya -.

Berdasarkan data *International Labour Organization ( ILO )* terbaru lebih dari 1.8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Sedangkan di tingkat global lebih dari 2,8 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374

juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya (ILO, 2018)

Kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu terbukti dengan masih banyaknya kecelakaan kerja. Tahun 2013 tercatat setiap hari 9 orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Jumlah itu meningkat 50 % di banding tahun sebelumnya yang hanya mencatat 6 orang meninggal akibat kecelakaan akibat kerja (Kementerian kesehatan, 2014).

Menurut pelayanan BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja menunjukkan tren meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus dengan nominal santunan yang dibayarkan mencapai rp. 1,2 triliun (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Kecelakaan yang terjadi pada satu pekerjaan konstruksi kebanyakan disebabkan oleh tenaga kerja tidak berpengalaman terhadap apa yang dia kerjakan, peralatan yang sudah tidak layak untuk dipakai, kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, menggunakan peralatan tidak sesuai dengan peruntukannya, perilaku karyawan kurang peduli terhadap *Safety* serta *Management* perusahaan yang belum peduli sepenuhnya terhadap *Safety* serta metode kerja yang tidak aman. Untuk kecelakaan akibat kesalahan metode kerja dapat dihindari dengan membuat keputusan yang tepat saat *fase engineering and design*, dan ini merupakan tanggung jawab engineer, sementara untuk penyebab kecelakaan yang lainnya merupakan tanggung jawab kontraktor untuk memperhatikan hal tersebut (Dewobroto, 2007).

Terjadi kecelakaan kerja pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor manusia, peralatan, manajemen, dan lokasi kerja. Menurut Ramli (2010), penyebab kecelakaan kerja pada umumnya digolongkan menjadi dua yaitu perilaku pekerja itu sendiri (faktor manusia) dan kondisi-kondisi pekerjaan (faktor lingkungan kerja).

PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG) adalah sebuah perusahaan konstruksi berbagai macam bangunan seperti apartemen, gedung perkantoran, rumah sakit. Salah satunya yang sedang berjalan pembangunan proyek stasiun LRT Kampung Rambutan dan pekerjaan yang dilakukan memiliki

resiko yang tinggi. Jelas kiranya resiko tersebut harus diminimalkan. *Safety Induction* merupakan program yang harus dilakukan oleh pekerja yang baru dan tamu yang berkunjung ke area PT. ADHI PERSADA GEDUNG proyek stasiun LRT Kampung Rambutan.

*Safety Induction* bertujuan agar pekerja mengetahui aturan, prosedur maupun bahaya-bahaya apa saja yang ada di lokasi kerja tersebut. Oleh sebab itulah *safety Induction* sangat penting bagi setiap pekerja baru dan tamu yang berkunjung. Setelah di induction diberikan alat pelindung diri (APD) seperti sepatu, rompi dan helm dari pihak HSE dan HSE langsung serahkan kepada mandor masing-masing untuk terjun lapangan bagi pekerja baru, untuk memberikan arahan tentang lokasi dan area yang berbahaya di tempat kerja PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG) pada proyek stasiun LRT Kampung Rambutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengetahui “Gambaran Pelaksanaan *Safety Induction* di PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG) pada proyek stasiun LRT Kampung Rambutan Tahun 2019”

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui “ Gambaran Pelaksanaan *Safety Induction* di PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG) pada proyek stasiun LRT Kampung Rambutan Tahun 2019 “

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Gambaran Umum PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG) pada proyek stasiun LRT Kampung Rambutan Tahun 2019.
2. Mengetahui Gambaran Unit HSE PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG) pada proyek stasiun LRT Kampung Rambutan Tahun 2019.

3. Mengetahui Gambaran *Input Safety Induction* (Man, Material, Method) PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG) pada proyek stasiun LRT Kampung Rambutan Tahun 2019.
4. Mengetahui Gambaran *Proses Safety Induction* (*Perencanaan program, Pelaksanaan program, Evaluasi program*) di PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG) pada proyek stasiun LRT Kampung Rambutan Tahun 2019.
5. Mengetahui Gambaran *Output* (menciptakan lingkungan kerja yang aman) *Safety Induction* di PT ADHI PERSADA GEDUNG (APG) pada proyek stasiun LRT Kampung Rambutan Tahun 2019.

### **1.3 Manfaat Magang**

#### **1.3.1 Manfaat Untuk Mahasiswa**

Manfaat magang bagi mahasiswa/i adalah bentuk kerja praktek lapangan yang membandingkan antara materi yang diterima di perkuliahan dengan yang sebenarnya terjadi di tempat kerja, sehingga mahasiswa/i dapat memahami kejadian langsung di lapangan.

#### **1.3.2 Manfaat Untuk perusahaan PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG)**

Manfaat magang ini bagi PT. ADHI PERSADA GEDUNG (APG) pada proyek stasiun LRT Kampung Rambutan adalah suatu bentuk masukan menjadi bahan evaluasi untuk perusahaan. Selain itu, mahasiswa/i dapat membantu atau ikut serta dalam pelaksanaan program *Safety Induction*

#### **1.3.3 Manfaat Untuk Fakultas**

Manfaat magang ini bagi fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat adalah sebagai referensi tambahan mengenai *Safety Induction* dan meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk menyetarakan sumber daya yang dibutuhkan dalam dunia kerja.